



**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN TAHFIDZUL QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN AL-ANSOR MANUGGANG JULU
KEC. PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Agama (S. Ag.)
Dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*

Oleh

**NURUL FAJARIYAH BATU BARA
NIM 15 105 000 02
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN TAHFIDZUL QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN AL-ANSOR MANUGGANG JULU
KEC. PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

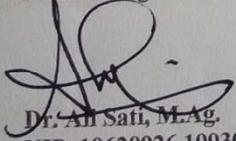
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Agama (S. Ag.)
Dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*

Oleh

**NURUL FAJARIYAH BATU BARA
NIM . 15 105 000 02
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

Pembimbing I


Dr. Ali Safi, M.Ag.
NIP. 19620926 199303 1 001

Pembimbing II


Hasiyah, M.Ag.
NIP. 19780323 200801 2 016

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Faximile (0634) 24022

Website: <http://syariah.iain-padangsidimpuan.ac.id> e-mail: fasih@iain-padangsidimpuan.ac.id

Hal : Skripsi
a.n. Nurul Fajariyah Batu Bara

Padangsidimpuan, 13 Agustus 2019
Kepada. Yth:
Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu
Hukum IAIN
di -
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Nurul Fajariyah Batu Bara yang berjudul : **"Problematika Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang *Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Dr. Ali Sati, M.Ag.
NIP. 19620926 199303 1 001

Pembimbing II

Hasiyah, M.Ag.
NIP. 19780323 200801 2 016

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurul Fajariyah Batu Bara
NIM : 1510500002
Fakultas/ Prodi : Syariah dan Ilmu Hukum/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Problematika Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya kecuali sebagai acuan atau kutipan dalam mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana yang tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Agustus 2019
Saya yang menyatakan,



Nurul Fajariyah Batu Bara
NIM 1510500002

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai Civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Fajariyah Batu Bara
NIM : 1510500002
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum
Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Problematika Pelaksanaan Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan”**. Dengan hak bebas ini, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal, 13 Agustus 2019
Yang Menyatakan,



Nurul Fajariyah Batu Bara
NIM 1510500002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <http://syariah.iain-padangsidempuan.ac.id> – email: fasih141@psp@gmail.com

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nurul Fajariyah Batu Bara
NIM : 1510500002
Judul Skripsi : Problematika Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

Ketua

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
NIP. 19750103 200212 1 001

Sekretaris

Hasiyah, M.Ag.
NIP. 19780323 200801 2 016

Anggota

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
NIP. 19750103 200212 1 001

Hasiyah, M.Ag.
NIP. 19780323 200801 2 016

Ahmatnizar, M.Ag.
NIP. 19680202 200003 1 005

Dermina Dalimunthe, M.H.
NIP. 19710528 200003 2 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa, 13 Agustus 2019
Pukul : 08.00 s/d 10.00 Wib
Hasil/Nilai : Lulus / 79 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,35 (Tiga Koma Tiga Lima)
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Website: <http://syariah.iain-padangsidimpuan.ac.id> - email: fasih.141@psp@gmail.com

PENGESAHAN

Nomor: 1294/In.14/D/PP.00.9/08/2019

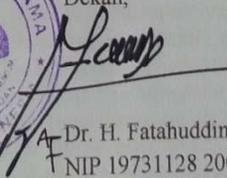
Judul Skripsi : Problematika Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

Ditulis Oleh : Nurul Fajariyah Batu Bara
NIM : 1510500002

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)



Padangsidimpuan, 27 Agustus 2019
Dekan,


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP 19731128 200112 1 001

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Untaian tahmid dan tasyakur ke hadirat Allah Swt. Yang telah menganugrahkan ilmu dan kesempatan kepada peneliti. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Saw. Sebagai pembawa rahmat baik seluruh alam. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di *yaumul akhir* nanti.

Skripsi yang berjudul “Problematika Pelaksanaan Tahfidzul Qur’an Di Pondok Pesantren AL-Ansor Manunggang Julu Kec. Padangsidimpuan Kota padangsidimpuan” dapat diselesaikan meskipun sangat sederhana dan masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan dan dangkalnya pengetahuan serta kemampuan peneliti.

Namun berkat do’a, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, *alhamdulillah* skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Fatahuddin Azis Siregar, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dra. Asnah, MA selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan, Bapak Dr. Muhammad Arsad Nasution, M. Ag Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Drs. H. Dame Siregar, MA Selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
4. Bapak Dr. Ali Sati, MA Selaku Pembimbing I dan Ibu Hasiah, M.Ag Selaku Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Hasiah, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat kepada penulis mulai semester 1 sampai terselesainya skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Serta Civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan bantuan selama mengikuti perkuliahan.
7. Bapak Yusri Fahmi, M.A selaku Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak H. Sahdi Ahmad Lubis selaku mudir di pondok pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidimpuan dan segenap staf pengajar buya dan umi dan Pembina tahfidzul Qur'an di pondok pesantren al-Ansor
9. Teristimewa kepada Ayahanda Anwar Batubara dan Ibunda tercinta Emi Suryani yang telah memberikan semangat, nasehat, kasih sayang, dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis.
10. Terima kasih kepada Abang Nurzuli Firmansah, Kakak Kurniawati Am.Kep, Adik Nurul Hayati Batubara. Terima kasih kepada Abang Ipar Yuhono dan Kakak Ipar Dewi Mardiana S. Pdi. Dan Keponaan ku tercinta Yuninda Qanita Syakira, Sabrina Putri Firdi, Kayla Hanna Firdi, Tsaniah Naurah Hafifah yang selalu menanyakan kabar kapan pulang.
11. Sahabat-Sahabat Seperjuangan angkatan 2015 jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Ahmad Dahlan Harahap, Leli Wardani Rangkuti, Mariati Lubis,

terkhusus kepada Ahmad Yazid Hasibuan yang selalu menemani setiap proses penulis dan juga seluruh adik-adik di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.

12. Kepada seluruh sahabat-sahabat peneliti yang senantiasa memberika waktu dan tempat untuk beristirahat dan sholat, Rodia Amanah Hasibuan, Ruaidah, Ramidah.
13. Terimakasih kepada Foto copy Yazid Computers yang menjadi langganan penulis untuk memprint skripsi penulis.

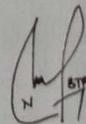
Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang peneliti temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir

Akhirnya peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidempuan,

2019

Penulis



NURUL FAJARIYAH BATUBARA

NIM: 1510500002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa Latin.

Penulisan transliterasi Arab Latin disini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)

ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathahdanya	Ai	a dani

اُ.....	fathahdanwau	Au	a dan u
---------	--------------	----	---------

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
اَ.....	fathahdanalifatauya	ā	a dangarisatas
اِ.....	Kasrahanya	ī	Idangaris di bawah
اُ.....	dommahdanwau	ū	u dangaris di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda

syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara katasandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTAK

NAMA : Nurul Fajariyah Batu Bara
NIM : 1510500002
JURUSAN : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
JUDUL : **Problematika Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah santri di Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kec Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, menghafal al-Qur'an dikhususkan pada kelas 1 dalam jangka 6 bulan ditargetkan mendapat 10 juz. Namun para santri masih belum bisa memenuhi target yang ditetapkan oleh pihak sekolah.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kec Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, apa saja problematika pelaksanaan *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kec Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan dan apa solusi yang dilakukan dalam menghadapi problematika pelaksanaan *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kec Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui pelaksanaan *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kec Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, mengetahui problematika dan solusi yang dilakukan dalam menghadapi problematika menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kec Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan teknik pengumpulan data yaitu, dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, namun juga mengambil beberapa buku yang berkaitan seperti *Menghafal al-Quran itu Gampang* karya Zaki Zamani dan *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an* karya Wiwi Alawiyah Wahid. Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan menghafal al-Qur'an dalam program *Tahfidz* di Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kec Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan adalah dengan membuat target dalam sehari wajib dapat 2 halaman maksimalnya dan minimalnya 1 setengah halaman dalam sehari. Jika para santri-santri yang tidak dapat memenuhi target mereka akan mendapatkan hukuman. Problematika menghafal al-Qur'an dalam program *Tahfidz* di Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kec Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan dari para santri adalah mudah lupa, malas baik dari segi menghafal dan mengulang, tidak menguasai *makhorijul huruf*, *tajwid*, dan mudah mengantuk. Solusi yang dibuat oleh pembina adalah dengan memberikan motivasi, hukuman dan bagi yang mengantuk disuruh berwudhu'. Dan diadakan *tahsin* setiap selesai sholat ashar dan dilakukan evaluasi seminggu sekali.

Kata Kunci : Tahfidzul Qur'an, Problematika dan Pondok Pesantren

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
MOTTO	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Batasan Masalah.....	11
E. Batasan Istilah.....	11
F. Tinjauan Pustaka.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II :KAJIAN TEORI.....	18
A. Problematika.....	18
1. Pengertian Problematika.....	18
2. Faktor-Faktor Problematika Menghafal al-Qur'an.....	20
3. Solusi Problematika Menghafal al-Qur'an.....	24
B. Tahfidzul Qur'an.....	25
1. Pengertian <i>Tahfidzul Qur'an</i>	25
2. Hukum Menghafal al-Qur'an.....	26
3. Syarat dan Kaidah Menghafal al-Qur'an.....	29
4. Adab Para Penghafal al-Qur'an.....	30
5. Langkah-Langkah Menghafal al-Qur'an.....	31
6. Tehnik Mempercepat Hafalan Dengan Metode.....	32
7. Metode Menghafal al-Qur'an.....	32
C. Pondok Pesantren.....	34
1. Pengertian Pesantren.....	34
2. Sejarah Pondok Pesantren.....	35
3. Ciri-Ciri Pondok Pesantren.....	37
4. Tipe-Tipe Pondok Pesantren.....	39
5. Peranan Pesantren.....	40

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis dan Metode Penelitian	43
C. Jenis dan Sumber Data	43
D. Instrument Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	46
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	47
BAB IV : HASIL PENELITIAN	50
A. Deskripsi Hasil Penelitian	50
1. Data Wilayah	50
2. Struktur Organisasi	50
3. Data Pengajar	51
4. Data Pembina <i>Tahfidz</i>	52
5. Jumlah Siswa	52
6. Sejarah Pondok Pesantren Al-Ansor	53
B. Pelaksanaan <i>Tahfidzul Qur'an</i> di Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan	54
C. Problematika <i>Tahfidzul Qur'an</i> di Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan	59
D. Solusi problematika <i>Tahfidzul Qur'an</i> di Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan	61
BAB V : PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk sekaligus sebagai penyempurna dari kitab-kitab suci sebelumnya. Kedatangan wahyu merupakan sesuatu yang dirindukan Nabi. Oleh karena itu ketika datang wahyu, Nabi langsung menghafal dan memahaminya. Dengan demikian, Nabi adalah orang pertama yang menghafal al-Qur'an. Tindakan Nabi merupakan suri tauladan bagi para sahabatnya.

Al-Qur'an diyakini oleh umat Islam sebagai *kalamullah* (firman Allah) yang mutlak dan benar, berlaku sepanjang zaman dan mengandung ajaran dan petunjuk tentang hal yang berkaitan dengan berbagai konsep yang amat dibutuhkan oleh manusia dalam mengarungi kehidupannya di dunia dan di akhirat.¹

Di antara cara yang paling agung dalam menjaga al-Qur'an di muka bumi ini adalah dengan menyimpannya di dada para kaum mukminin, karena merupakan tempat aman dan tidak mungkin ditembus oleh musuh dan orang-orang dengki. Akan tetapi al-Qur'an yang terdapat di dalam dada akan terjaga. Menghafal al-Qur'an akan

¹ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan/Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 1.

mampu menjauhkan setiap mukmin dari perbuatan maksiat, tidak akan mudah terbawa arus kehidupan yang bisa menjerumuskan dirinya dan lain-lain.²

Dalam Islam al-Qur'an merupakan kumpulan nasehat, petunjuk dan pelajaran sebagai pedoman hidup umat. Firman Allah SWT. dalam Q.S.al-Israa': 9 sebagai berikut :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

*Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*³

Ayat di atas menjelaskan bahwa, al-Qur'an memberikan petunjuk kepada manusia menuju jalan yang paling lurus dan selamat untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki di dunia. Al-Qur'an juga memberikan kabar gembira bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya, yang tunduk kepada kebenaran dan melakukan perbuatan yang saleh berupa pahala yang besar pada hari kiamat.⁴

Kemudian Allah SWT. memberikan penghargaan sebagai manusia yang paling mulia kepada siapapun yang memiliki al-Qur'an di jiwanya. Para penghafal al-Qur'an juga mempunyai keistimewaan senantiasa mendapatkan rahmat dan petunjuk,

² Raghieb as-Sirjani, *Mukjizat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009), h. 21.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: CV.Pustaka Jaya Ilmu, 2012), h. 283.

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 33-36

mempunyai mental yang sehat, serta mampu mengambil pelajaran, sehingga perolehan semuanya itu menghantarkan seseorang berakhlak mulia. Firman Allah SWT. dalam Q.S.Yunus: 57 sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

*Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa, umat manusia, telah datang kepada kalian kitab Allah yang disampaikan melalui rasul-Nya, Nabi Muhammad. Di dalamnya terdapat peringatan untuk taat dan beriman serta nasihat untuk melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. Di dalamnya juga terdapat kisah-kisah orang sebelum kalian agar dapat dijadikan bahan renungan dan juga terdapat anjuran untuk melakukan pengamatan terhadap rahasia- rahasia alam raya, sehingga kalian dapat menyadari keagungan ciptaan-Nya. Selain itu, kitab ini pun mengandung terapi penyakit hati, semisal kemusyrikan dan kemunafikan. Kitab yang diturunkan ini (al-Qur'ân) merupakan pedoman untuk mendapatkan jalan kebenaran. Semua itu adalah rahmat bagi orang-orang Mukmin yang menerimanya dengan baik.⁶

Dalil ini menunjukkan konsep Islam yang akan lahir generasi muslim yang memiliki akhlak yang luhur dan prestasi di hadapan masyarakat karena mencerminkan

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, ibid., h. 171.

⁶ M. Quraish Shihab, op.cit., h. 438-441.

dari sifat al-Qur'an. Cara mendekatkan diri dengan al-Qur'an adalah menghafalnya. Dengan sendirinya hati, pikiran, sikap, dan perilaku seseorang akan senantiasa teriringi nilai-nilai Qur'ani.

Dan sebaliknya, jika tidak memiliki hafalan sedikit pun di jiwa, maka pemahaman agama pun semakin berkurang karena menjauh dari sumber ilmu agama. Firman Allah SWT. dalam Q.S.Al-Ankabut: 49 sebagai berikut :

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا تَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

*Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.*⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa, kitab ini tidak mengandung keraguan, bahkan kitab ini adalah ayat-ayat yang jelas dan terjaga di dalam dada orang-orang yang dikaruniai ilmu oleh Allah. Tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami setelah mengetahuinya kecuali orang-orang yang zalim terhadap kebenaran dan diri mereka sendiri.⁸

Ayat-ayat Al Quran itu terpelihara dalam dada dengan dihafal oleh banyak kaum muslimin turun temurun dan dipahami oleh mereka, sehingga tidak ada seorangpun yang dapat mengubahnya. Menghafal al-Qur'an bukanlah tugas yang

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, ibid., h. 402.

⁸ M. Quraish Shihab, op.cit., h. 107-110.

mudah, sederhana, serta bisa dilakukan oleh kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu yang khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan dalam menyelesaikannya.

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap kepada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.⁹

Dr. Raghib As-Sijrani mengemukakan, bahwa menghafal al-Qur'an adalah mukjizat, karena kita mendapatkan ribuan bahkan jutaan umat islam yang telah menghafalnya, padahal jumlah surah dan ayatnya begitu banyak. Tidak ada satupun kitab samawi maupun non samawi yang bisa dihafal oleh banyak orang seperti halnya al-Qur'an.¹⁰

Pada zaman sekarang ini kegiatan kaum muslimin untuk menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an, baik itu secara keseluruhan ataupun sebagian semakin meningkat. Hal ini benar adanya karena banyaknya lembaga-lembaga pendidikan Islam salah satunya lembaga Yusufiyah, lembaga Bunayyah, dan pesantren Darul Istiqomah yang memasukkan kurikulum *tahfidz al-Qur'an* dalam lembaga tersebut. Dalam menghafal al-Qur'an tidak bisa asal-asalan, tapi ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang yang ingin menghafal al-Qur'an

⁹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gem Insani, 2008), h. 23.

¹⁰ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2014), h. 214-215.

adalah ia harus sudah mampu membaca al-Qur'an dengan fasih dan sesuai kaidah ilmu tajwidnya. Hukum membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid adalah wajib bagi umat Islam, karena apabila membaca al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah tajwid akan dapat merubah makna yang terkandung di dalam ayat tersebut.

Di samping itu kendala yang dihadapi sangat beragam dengan halnya malas melakukan simaan, tidak bersungguh-sungguh dan faktor lingkungan yang tidak mendukung dengan problem yang mereka temui, kuat lemahnya semangat tergantung pada motivasi yang berhasil mereka tanamkan pada diri mereka ketika mereka dihadapkan pada kulminasi yang sulit. Motivasi yang kuat, baik dari dalam diri maupun dari luar akan memberikan kekuatan pada semangat santri untuk eksis pada konsentrasi hafalannya.

Dorongan dan hambatan selalu berjalan seiring dalam proses menghafal al-Qur'an. Diantara hambatan-hambatan tersebut adalah:

1. Banyak dosa dan maksiat. Hal ini bisa membuat seorang hamba lupa pada al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari mengingat Allah SWT..serta dari membaca dan menghafal al-Qur'an.
2. Tidak senantiasa mengikuti, megulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan al-Qur'an.

3. Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat denganya, dan pada gilirannya hati menjadi keras sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.
4. Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah kelainnya sebelum menguasai dengan baik.
5. Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik. Kemudian ketika ia merasakan dirinya tidak menguasainya dengan baik, ia pun malas menghafal dan meninggalkannya.¹¹

Secara teori syarat-syarat menghafal seperti niat yang ikhlas, mengkosongkan benaknya dari hal-hal yang mengganggu, bekal izin dari orangtua juga sangat diperlukan. Menghafal al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta bisa dilakukan oleh kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu yang khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan dalam menyelesaikannya.

Menghafal al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, setiap orang pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri.

¹¹ Raghil as-Sirjani, op.cit., h. 21-22.

Apalagi dengan gemerlapnya teknologi yang betul-betul memanjakan kebutuhan materi manusia, justru semakin banyak yang gagal dalam menggapai cita-citanya. Dengan hal ini pada zaman sekarang banyak orangtua yang memasukkan anak-anaknya ke lembaga-lembaga *tahfidz* atau pesantren-pesantren *tahfidz*. Dari sekian banyak lembaga *tahfidz* di daerah Pijorkoling dan Manunggang, pondok pesantren al-Ansor lah yang membuat peneliti ingin melihat bagaimana problematika para santri dalam menghafal al-Qur'an.

Dari informasi pimpinan yayasan, yaitu: Buya H. Sahdi Ahmad Lubis, pada tahun 2018 tepatnya pada bulan Januari tanggal 04, pimpinan yayasan mendirikan program *tahfiz* di Pesantren tersebut yang dikhususkan kepada santri kelas 1 saja. Program ini membina para santri selama 6 (enam) bulan lamanya untuk ditempah menjadi hafiz Qur'an 10 juz, dengan mengikuti berbagai macam proses yang dilakukan para santri agar terpilih dalam kader-kader *hafidz* dan setelah 6 bulan berlalu mereka bisa langsung mengikuti kegiatan belajar di kelas 2 sebagaimana teman-teman yang lain. Setengah tahun ketertinggalan mereka, pimpinan yayasan yakin bahwa para santri-santri sanggup mengejar atau mengikuti pelajaran di kelas dua Tsanawiyahnya.

Berkaitan dengan hal di atas, dalam proses Menghafal al-Qur'an, pada dasarnya sasaran guru atau ustadz adalah memotivasi santri/siswa dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren al-Ansor agar kegiatan *tahfizh* al-Qur'an santri dapat berjalan dengan sukses. Namun selama pelaksanaan menghafal al-Qur'an masih

banyak ditemukan permasalahan-permasalahan ataupun kendala-kendala yang menghambat proses menghafal al-Qur'an, baik kendala yang datangnya dari guru, santri, sarana dan prasarana bagi santri yang menghafal ataupun faktor-faktor lain yang berkaitan dengan pembelajaran, yaitu, santri masih kurang fasih dalam menyebutkan *makhroj-makhrojnya*, menganggap remeh terhadap hukuman yang diberikan oleh pengawas, masih mudah terbawa arus dengan teman yang malas menghafal sehingga sering tidak menyetorkan hafalan.

Dari uraian di atas, peneliti ingin lebih lanjut mengetahui kendala-kendala ataupun permasalahan-permasalahan yang lebih mendalam dalam pelaksanaan *tahfidz* Qur'an yang berlangsung di pondok pesantren al-Ansor terlebih khusus kepada santri angkatan pertama yang sekarang duduk dibangku kelas 2 Tsanawiyah, dengan mengadakan penelitian yang penulis rangkai dalam sebuah judul **“PROBLEMATIKA PELAKSANAAN TAHFIDZUL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-ANSOR MANUNGGANG JULU KEC. PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA PADANG SIDIMPUAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kec Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan?

2. Apa saja problematika pelaksanaan tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kec Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?
3. Apa solusi yang dilakukan dalam menghadapi problematika pelaksanaan tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kec Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pelaksanaan tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kec Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.
- b. Mengetahui problematika pelaksanaan tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kec Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.
- c. Mengetahui solusi yang dilakukan dalam menghadapi problematika menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kec Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini:

- a. Untuk memperkaya hazanah ilmu pengetahuan khusus penulis dan umumnya para pembaca.
- b. Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian lain.
- c. Memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, IAIN Padangsidimpuan.

D. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, membahas mengenai pelaksanaan, problematika serta solusi yang dilakukan dalam menghadapi problematika menghafal al-Qur'an santri di Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kec. Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesimpangsiuran terhadap pengertian dan istilah yang dimuat dalam skripsi ini, maka penulis memberikan batasan istilah yang ada sebagai berikut:

Problematika

Problematika adalah hal-hal yang menimbulkan permasalahan yang belum bisa dipecahkan (permasalahannya).¹² Problematika yang dimaksud disini adalah masalah yang dihadapi Pembina dan murid dalam proses Tahfidz Quran di Pondok

¹² Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Bandung: Apollo, 1997), h. 490.

Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kec. Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, diantaranya sarana dan prasarana bagi santri yang menghafal ataupun faktor-faktor lain yang berkaitan dengan pembelajaran, yaitu, santri masih kurang fasih dalam menyebutkan makhroj-makhroj nya, menganggap remeh terhadap hukuman yang diberikan oleh pengawas, masih mudah terbawa arus dengan teman yang malas menghafal sehingga sering tidak menyetorkan hafalan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).¹³ Pelaksanaan yang dimaksud disini adalah bagaimana proses terlaksananya program Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren al-Ansor.

Tahfidz Qur'an

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan al-Qur'an. Tahfidz berasal dari bahasa Arab *حفظ - يحفظ - حفظ* yang berarti menjaga, memelihara, dan menghafal.¹⁴ Sedangkan menghafal itu sendiri adalah sesuatu yang sudah masuk ingatan dan dapat diucapkan tidak harus melihat buku.

Dari pengertian diatas berarti menghafal ialah memelihara dan menjaga bacaan yang sudah dihafalkan, agar terjaga dari hilangnya hafalan yang sudah dicapai.

¹³ Ibid,. h. 469.

¹⁴ Mahmud yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Ciputat: PT.Mahmud Yunus, 2010), h. 105.

Al-Qur'an asal katanya adalah qara'a yang artinya membaca.¹⁵ Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT tuhan semesta alam, kepada rasul dan nabinya yang terakhir Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti. Al-Qur'an terdiri dari sekumpulan surah dan ayat, memuat kisah-kisah, perintah dan larangan, dan mengumpulkan inti sari dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya.¹⁶ Jadi tahfidzul Qur'an atau menghafal al-quran adalah membaca serta mengingatkan al-Qur'an dengan tanpa melihat tulisannya (diluar kepala) secara berulang-ulang agar senantiasa ingat.

Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang telah berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim di Indonesia. Kata pesantren atau santri berasal dari bahasa tamil yang berarti "guru mengaji". Sumber lain menyebutkan bahwa kata itu berasal dari bahasa India *shastri* dari akar kata *shastra* yang berarti "buku-buku suci", "buku-buku agama", atau "buku-buku tentang ilmu pengetahuan". Di luar Pulau Jawa lembaga pendidikan ini disebut dengan nama lain, seperti surau (di Sumatra Barat), dayah (Aceh), dan pondok (daerah lain).¹⁷

¹⁵ Atabik Ali dan Zuhdi Muhdor. *Kamus Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Multi Karya, 1998), h. 425.

¹⁶ Said Aqil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 5.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Ensiklopedia Islam*, Jilid 4, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), h. 99

Dengan demikian yang dimaksud dengan “Problematika Pelaksanaan Tahfidzul Quran di Pondok Pesantren al-Ansor”, adalah usaha mempelajari dan menyolediki kegiatan atau proses tentang pelaksanaan tahfidz Qur’an, kendala yang dihadapi serta solusi terhadap permasalahan yang muncul berkenaan dengan proses pelaksanaan belajar mengajar tahfidz Qur’an yang dihadapi santri Pondok Pesantren al-Ansor.

F. Tinjaun Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya, penulis tidak menemukan judul yang sama dengan karya penulis. Namun ada beberapa penelitian yang berkaitan, di antaranya:

Irfan Fanani,¹⁸ judul skripsi *Problematika Menghafal Al-Qur’an (Studi Komparasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Patihan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur’an Pakunden Ponorogo)*. Dalam skripsinya, rumusan masalah yang dia buat adalah bagaimana problematika internal dan eksternal, persamaan dan perbedaan dalam menghafal al-Qur’an dan upaya untuk mengatasi problematika menghafal? Dan jenis penelitian yang dia gunakan adalah kualitatif.

¹⁸Irfan Fanani, *Problematika Menghafal Al-Qur’an, (Studi Komparasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Patihan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur’an Pakunden Ponorogo)*, 210312123 IAIN Ponorogo, 2016.

Laily Fauziyah¹⁹ judul skripsi *Motivasi Sebagai Upaya Mengatasi Problematika Santri Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta*. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, bentuk penelitian ini adalah penelitian lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah memberikan motivasi kepada santri yang sedang menghafal al-Qur'an agar bisa mengatasi problematika dalam menghafal al-Qur'an.

Naelis Sa'adah²⁰ judul skripsi *Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Solusinya Dalam Perspektif Tasawuf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Huffadhil Qur'an An-Nur Pamriyan Gemuh Kendal.)* Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif studi kasus, dengan subjek menggunakan metode observasi partisipasi moderat dan wawancara semiterstruktur. Hasil penelitian adalah cara menghafal para santri dalam menghadapi berbagai problem ketika menghafal dan member solusi dari padanya dalam perspektif tasawuf.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika disini dimaksudkan sebagai gambaran atas pokok bahasan dalam penulisan proposal, sehingga dapat memudahkan dalam memahami dalam mencerna

¹⁹ Laily Fauziyah, *Motivasi Sebagai Upaya Mengatasi Problematika Santri Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta*, 05410061 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

²⁰Naelis Sa'adah, *Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Solusinya Dalam Perspektif Tasawuf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Huffadhil Qur'an An-Nur Pamriyan Gemuh Kendal.)*, 094411012 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2014.

masalah-masalah yang akan dibahas, adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan masalah, batasan istilah, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, merupakan bab yang membahas problematika tentang pengertian problematika, faktor-faktor problematika menghafal al-Qur'an, dan solusi problematika menghafal al-Qur'an, selanjutnya pengertian *tahfidzul* Qur'an, hukum menghafal al-Qur'an, syarat dan kaidah menghafal al-Qur'an, adab para penghafal al-Qur'an, langkah-langkah menghafal al-Qur'an, teknik mempercepat hafalan dengan metode, dan pembahasan tentang pengertian pondok pesantren, sejarah pondok pesantren, ciri-ciri pondok pesantren, dan tipe-tipe pondok pesantren dan peranan pesantren.

Bab III Metodologi penelitian, yaitu data geografis yang meliputi data wilayah, struktur organisasi, data pengajar, data Pembina Tahfidz, jumlah siswa, sejarah pondok pesantren al-Ansor, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, jenis dan sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari pembahasan pelaksanaan *tahfidz* Qur'an di Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kec. Padangsidempuan Tenggara

Kota Padangsidempuan, problematika *tahfidzul* Qur'an di Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, dan solusi dari probelmatika *tahfidzul* Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan,

Bab V Penutup, dalam bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Problematika menghafal Al-Quran

1. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah.¹ Problematika dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah hal-hal yang masih menimbulkan permasalahan yang belum bisa dipecahkan (permasalahannya).² Syukir mengemukakan problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.³ Problematika adalah suatu keadaan yang tidak aman dan tidak stabil, ataupun suatu kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Maka dari itu, problematika membutuhkan penyelesaian atau pemecahan supaya kembali sebagaimana biasanya.

Menurut Kamus Filsafat beberapa pengertian dari problematika diantaranya:

- a. Tidak setiap soal atau pertanyaan disebut problem, tetapi hanya soal yang tidak dapat dijawab dengan mudah karena kesulitan yang terkandung didalamnya. Dari pernyataan itu kemudian dapat

¹ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), h 276.

² Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Bandung: Apollo, 1997), h. 490.

³ Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983), h. 65.

menimbulkan, soal-soal atau pertanyaan-pertanyaan yang datang dari ketidakjelasan yang berkelanjutan yang berkaitan dengan objek tersebut.

- b. Suatu soal atau pertanyaan yang tepat tentang masalah merupakan hal yang sangat bermanfaat bagi penyelidik ilmiah, demikian juga, secara berlawanan, suatu soal atau pertanyaan yang salah tentang masalah, mendorong kepada kebingungan, karena soal-soal itu sendiri tidak bermakna.
- c. Terdapat masalah-masalah yang sesungguhnya mengandung suatu pernyataan yang mungkin tentang suatu soal atau pertanyaan. Tetapi masalah-masalah itu masih belum bermanfaat entah karena pemecahannya secara mendasar melampaui kemampuan manusia ataupun tidak berharga sebagai suatu upaya disebabkan artinya yang begitu kecil.⁴

Dengan begitu probelmatika menyinggung suatu masalah, atau situasi dengan hasil yang tidak menentu.⁵ Begitu juga dalam menghafal al-Qur'an, menjadi sebuah kemestian adanya ujian dan cobaan yang akan membedakan pencapaian satu orang dengan yang lainnya dan menentukan hasil akhir yang diraih oleh masing-masing dari mereka. Jika mereka mampu melewati hambatan-hambatan ini, maka kesuksesan menjadi haknya. Berlaku sebaliknya, mereka akan

⁴ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 906-907.

⁵ C.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1995), h. 387.

mengalami kegagalan jika tidak mampu melewatinya. Problematika yang dapat menghambat yang sering terjadi adalah problematika yang berasal dari faktor dalam diri (*internal*) dan problematika yang berasal dari faktor luar diri (Eksternal).⁶

2. Faktor-faktor Problematika Menghafal Al-Qur'an

Problematika faktor internal dan eksternal yang sering muncul dalam menghafal al-Qur'an diantaranya :

a. Faktor Internal

1) Malas melakukan simaan

Salah satu metode agar hafalan tidak mudah lupa adalah dengan melakukan simaandengan sesama teman, senior, atau kepada guru dari ayat-ayat yang telah dihafalkan. Namun jika malas dan tidak mengikuti simaan, maka hal tersebut akan menyebabkan hafala mudah hilang. Selain itu, jika tidak suka melakukan simaan, ketika ada kesalahan ayat, hal itu tidak akan terdeteksi. Sebab, tidak ada teman yang mendengarkan hafalan tersebut.

2) Bersikap sombong

⁶ Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Quran itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), h. 68-69.

Seorang penghafal al-Qur'an hendaknya selalu menjaga hati dan pikirannya, terutama dari sifat sombong. Orang yang sombong akan cepat diturunkan derajatnya oleh Allah bagaikan debu yang terbang terlalu tinggi, lalu dihempas angin dan jatuh kebawah.

3) Tidak sungguh-sungguh

Bersungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur'an layaknya seorang yang siap mencapai sebuah kesuksesan. Jika tidak demikian, berarti niatnya hanya setengah hati. Oleh karena itu, penghafal al-Qur'an berusaha melawan kemalasan baik pada waktu pagi, siang, dan malam.

4) Tidak menguasai *makhorijul huruf* dan tajwid

Dalam menghafal al-Qur'an, bacaann yang tidak bagus baik dari segi *makhorijul huruf*, kelancaran membacanya, ataupun tajwidnya bisa menghambat proses dalam menghafal al-Qur'an. Sedangkan untuk menguasai al-Qur'an dengan baik dan benar itu harus menguasai *makhorijul huruf* dan memahami tajwid dengan baik.⁷

5) Tidak mengulang hafalan

Seorang penghafal al-Qur'an harus memiliki jadwal khusus untuk mengulang hafalan. Jadi ia harus memiliki wirid atau jadwal harian untuk

⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), h. 113-130.

murajaah hafalan yang sudah dihafal, baik dalam sholat ataupun diluar sholat. Sebab diantara salah satu hilangnya hafalan adalah tidak ada jadwal khusus untuk *murajaah*.⁸

6) Malas, tidak sabar, dan berputus asa

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi di kehidupan, tidak terkecuali dalam menghafal al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan dalam membaca dan mendengarnya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya al-Qur'an. Hal ini sering terjadi, rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal atau *murajaah* al-Qur'an. Malas juga terkadang timbul dari energi positif yang tidak disalurkan dengan baik. Energi tersebut adalah *izzah* atau keinginan dalam hati. Karena tidak terurus dengan baik, maka *izzah* ini berubah menjadi terburu-buru dan tidak sabar.

7) Sering lupa

Sebagian orang mengeluh kenapa hafalan yang telah dihafal cepat hilang. Ini tidaklah mengherankan, karena Rasulullah SAW telah bersabda:⁹

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِذَا عَاهَدَ عَلَيْهَا

⁸ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Semarang: Diva Press, 2009), h. 203.

⁹ Aplikasi Kitab Imam 9 hadis, *Kitab Nasai*, Hadis no 933.

أَمْسَكْهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

Telah mengabarkan kepada kami Qutaibah dari Malik dari Nafi' dari Ibnu Umar Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Perumpamaan pembawa (orang yang membaca) Al Qur'an laksana unta yang diikat; bila ia menjaganya maka ia dapat menahan (hafalannya) nya dan bila ia melepaskannya maka (hafalannya) akan hilang." (H.R.Nasai).

Karena itu, jangan terlalu mempermasalahkan hal tersebut. Hal yang lebih penting adalah bagaimana terus berusaha menjaga hafalan tersebut. Tidak ada cara lain kecuali dengan *muraja'ah*.¹⁰

b. Faktor Eksternal

1) Berlebihan dalam memandang dunia

Banyak sekali orang yang menghafal al-Qur'an, tetapi lebih banyak disibukkan dengan kegiatan yang dapat melalaikan hafalannya, tanpa mereka sadari hal tersebut telah melalaikan kegiatan menghafal yang dilakukan secara rutin dan istiqamah. Perhatian yang lebih pada urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya, dan pada saatnya hati menjadi keras, sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.¹¹

2) Lingkungan

Sebagai manusia yang merupakan makhluk social, kita tidak bisa memungkiri bahwa lingkungan mempunyai peranan penting dalam pembentukan kebiasaan dan kepribadian seseorang. Dalam menghafal al-

¹⁰Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, op. cit., h. 69-72.

¹¹Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, op.cit., h. 126-128.

Qur'an pun hal ini patut menjadi perhatian. Bagaimana kita bisa membuat lingkungan yang kondusif, baik untuk menghafal maupun *muraja'ah* al-Qur'an. Dan bagaimana kita bisa member nasehat dan motivasi antar para penghafal al-Qur'an.¹²

Dalam menghafal al-Qur'an, menjauhi maksiat merupakan hal yang utama, karena al-Qur'an itu suci dan tidak akan masuk kedalam diri seseorang yang selalu gemar melakukan maksiat kepada Allah. Oleh karena itu, penghafal al-Qur'an harus menjauhi maksiat tersebut, jika memang terdapat didalam lingkungannya.

3. Solusi Problematika Menghafal al-Qur'an

Ada beberapa solusi yang ditawarkan untuk mengatasi setiap problematika-problematika dalam menghafal al-Qur'an, di antaranya:¹³

- a. Membaca ayat-ayat yang telah dihafal, dalam shalat sunnah
- b. Mengulang-ulang hafalan disetiap waktu dan kesempatan
- c. Bacaan penguji
- d. Mendengar kaset-kaset *murattal* al-Qur'an
- e. Konsisten dengan satu *mushaf*
- f. Mengoptimalkan seluruh fungsi panca indra

¹²Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, op. cit., h. 67.

¹³ Amjad Qasim, *Hafal al-Qur'an dalam Sebulan*, (Solo: Qiblat Press, 2008), h. 154.

Bagi yang hafal al-Qur'an perlu waktu luang untuk *mudarosah* secara teratur dan terencana. Maka perlu pula target khataman al-Qur'an, seperti seminggu sekali harus khatam.

B. Tahfidzul Quran

1. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul berasal dari bahasa Arab حفظ – يحفظ – حفظ yang berarti menjaga, memelihara, dan menghafal.¹⁴ Dari segi terminologi menurut Al-Ashfahani bahwa kata *hafizha* kadang-kadang berkaitan dengan masalah jiwa, seperti memahami, atau berhubungan dengan ingat dan lupa. Juga digunakan didalam arti “kekuatan”. pengertian ini juga berkembang sehingga pemeliharaan, penjagaan, dan perjanjian termasuk kedalam makna kata *hafizha* juga.¹⁵ Sedangkan menghafal itu sendiri adalah sesuatu yang sudah masuk ingatan dan dapat diucapkan tidak harus melihat buku.

Al-Qur'an asal katanya adalah qara'a yang artinya membaca.¹⁶ Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT tuhan semesta alam, kepada rasul dan nabinya yang terakhir Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti. Al-Qur'an terdiri dari sekumpulan surah dan ayat, memuat kisah-kisah, perintah dan

¹⁴ Mahmud yunus, *kamus arab indonesia*, (Ciputat: PT.Mahmud Yunus, 2010), h. 105.

¹⁵ Ensiklopedia Al-Qur'an: kajian kosakata, h. 267.

¹⁶ Atabik Ali dan Zuhdi Muhdor. *Kamus Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Multi Karya, 1998), h. 425.

larangan, dan mengumpulkan inti sari dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya.¹⁷ Al-quran adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril dengan lafal dan maknanya.¹⁸ Jadi tahfidzul Qur'an atau menghafal al-Qur'an adalah membaca serta mengingatkan al-Qur'an dengan tanpa melihat tulisannya (diluar kepala) secara berulang-ulang agar senantiasa ingat.

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi pemeluk agama Islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semua kitab suci al-Qur'an dan hamba-hamba yang terpilih yang sanggup menghafalnya. Hal ini telah dibuktikan dalam firman Allah SWT. Q.S. Fathir: 32 :

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar.¹⁹

¹⁷ Said Aqil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 5.

¹⁸Departemen Agama RI, *Ensiklopedia Islam*, Jilid 2, (Jakarta:PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993), h. 132.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: CV.Pustaka Jaya Ilmu, 2012), h. 349.

Ayat di atas menjelaskan bahwa, lalu kami wariskan kitab ini kepada para hamba yang Kami pilih. Sebagian mereka ada yang menzalimi diri sendiri karena keburukannya lebih banyak daripada kebaikannya. Sebagian lainnya ada yang berada di tengah-tengah, di mana keburukannya tidak berlebihan dan kebaikannya pun tidak banyak. Sebagian lainnya ada yang Allah berikan kemudahan sehingga lebih cepat melakukan kebaikan mendahului lainnya. Kesegeraan melakukan pelbagai kebaikan ini tentu akan diberi balasan oleh Allah berupa karunia yang besar.²⁰

Al-Qur'an sebagai dasar Islam dan pedoman hidup umat, disamping diturunkan kepada hambanya yang dipilih, al-Qur'an diturunkan sesuai kebutuhan umat dimasa itu dan dimasa yang akan datang. Selama dua puluh tiga tahun Nabi Muhammad SAW.Menerima wahyu al-Qur'an dan Allah SWT.melalui Jibril AS. tidak melalui tulisan melainkan dengan lisan (hafalan)²¹. Hal ini telah dibuktikan dengan firman Allah Q.S. Al-A'la :6 dan Q.S. Al-Qiyamah: 16

سُنُقْرُؤُكَ فَلَا تَنْسَى ۝

*Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa,*²²

Ayat di atas menjelaskan bahwa, kami hendak menjadikan Nabi Muhammad SAW, dengan ilham dari kami sebagai pembaca al-Qur'an, lalu kamu

²⁰ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 69-73.

²¹ Muhaimin Zen, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1985), h. 35.

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, opcit., h. 473.

tidak akan lupa apa yang kamu hafal, dengan kata lain, Allah SWT. akan menjadikan Nabi Muhammad SAW. menghafalnya sehingga tidak perlu khawatir akan kehilangan satu bagian pun dari ayat-ayat al-Qur'an.²³

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۗ

*Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya.*²⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa, saat wahyu diturunkan, hendaknya kamu, Muhammad, tidak menggerakkan lidahmu untuk membaca al-Qur'ân karena didorong oleh keinginan untuk cepat-cepat membaca dan menghafalnya. Sesungguhnya kamilah yang akan mengumpulkannya dalam dadamu dan memantapkan bacaannya di lidahmu.²⁵

Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa al-Qur'an diturunkan dengan hafalan bukan dengan tulisan, setelah Nabi Muhammad SAW.menerima bacaan dari Jibril AS Nabi dilarang mendahuluinya agar Nabi lebih mantap hafalannya. Oleh Karen itu sebagai dasar bagi orang-orang yang menghafal al-Qur'an adalah:

- a. Al-Qur'an itu diturunkan secara hafalan
- b. Mengikuti Nabi Muhammad SAW
- c. Melaksanakan anjuran Nabi Muhammad SAW

²³ Muhammad Quraish Shihab, op.cit., h. 240-244.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, op.cit., h. 461.

²⁵ Muhammad Quraish Shihab, op.cit., h. 538-540.

Atas dasar inilah para ulama dan Abdul Abas Ahmad bin Muhammad Ajjurjani, berkata dalam kitab *Assyafi'i* bahwa hukum menghafal mengikuti Nabi Muhammad SAW adalah fardhu kifayah.²⁶ Dalam arti bahwa umat Islam harus ada (bahkan harus banyak) yang hafal mengikuti Nabi Muhammad SAW untuk menjaga nilai *mutawatir*. Apabila hal ini tidak dilakukan maka seluruh umat Islam ikut menanggung dosa, dan ketetapan hukum seperti itu tidak berlaku pada kitab-kitab samawi yang lain.

Pada ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali yang menghafal al-Qur'an, maka berdosalah seluruh masyarakat tersebut. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga kemutawatiran al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan penggantian seperti yang pernah terjadi pada kitab-kitab sebelum al-Qur'an.²⁷

3. Syarat dan Kaidah Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an bukan merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan oleh orang yang memeluk agama Islam. Oleh karena itu menghafal al-Qur'an tidak mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum. Syarat-syarat yang harus ada dimiliki oleh seorang calon penghafal al-

²⁶ Muhaimin Zen, *opcit.*, h. 37.

²⁷ Sa'dallah, *9 Cara Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 19.

Qur'an adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah semata. Untuk menjadi seorang hafidz diperlukan syarat-syarat yang harus dimiliki bagi setiap calon penghafal.²⁸ Adapun syarat-syarat untuk menghafal al-Qur'an antara lain sebagai berikut:²⁹

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya.
- b. Niat yang ikhlas .
- c. Memiliki ketabahan dan kesabaran.
- d. Istiqomah.
- e. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela.
- f. Izin orangtua atau wali.
- g. Mampu membaca dengan baik.

4. Adab Para Penghafal Al-Qur'an

Beberapa adab penghafal al-Qur'an hendaknya sifat dan karakter selalu baik, dan menjaga diri jangan sampai ada larangan al-Qur'an yang dilakukannya. Hal itu dilakukan demi mengagungkan dan menghormati al-Qur'an Al-Karim. Diharapkan tidak melakukan usaha yang bertentangan dengan seruan al-Qur'an. Kemudian selain itu, harus menjaga kemuliaan diri dari pribadinya. Berhadapan dengan orang-orang sombong (yang tidak tunduk kepada al-Qur'an) tidak boleh

²⁸Ahmad Juaeni Abdurahman BN, *12 Hari Hafal Juz 'Amma* (Jakarta: Kasya Media, 2013), h. 24-25.

²⁹ Ibid., h. 24-25

tunduk dan berlemah lembut, dan jangan sampai terlihat hina dihadapan orang-orang yang justru menentang al-Qur'an. Sebaiknya perlu bertawadhu' terhadap orang-orang saleh, orang baik dan dermawan, serta terhadap orang miskin dan fakir. Diharapkan sekali selalu tampil serius dan khusyu', penuh karisma dan kalem. Termasuk hal paling penting yang diperintahkan, hendaknya para penghafal al-Qur'an sangat berhati-hati agar jangan sampai menjadikan al-Qur'an sebagai sarana mencari nafkah.³⁰

5. Langkah-Langkah Menghafal al-Qur'an

Seorang penghafal al-Qur'an harus melewati beberapa langkah sebelum menghafal al-Qur'an diantaranya:

- a. Meluruskan niat semata-mata karena ibadah kepada Allah.
- b. Pelajari terlebih dahulu bagian panduan transliterasi dan panduan tajwid sederhana agar lebih mudah memahami.
- c. Gunakan mushaf al-Quran yang disukai hendaknya tidak berganti-ganti agar mudah untuk mengingat bagian yang dihafal.
- d. Pilih tempat menghafal yang nyaman dan tenang, bisa di masjid atau dirumah. Jangan memilih tempat yang ramai dan bising karna dapat mengganggu konsentrasi. .
- e. Bacaan hafalan harus tartil dan bertajwid.³¹

³⁰Imam Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Para Penghafal Al-Qur'an*, (Solo: Maktabah Ibnu Abbas, 2005), h. 48-50.

³¹ Ibid.,h. 24-25.

6. Teknik Mempercepat Hafalan Dengan Metode

- a. Biasakan berwudu sebelum menghafal agar kegiatan ini diridhoi oleh Allah
- b. Bagi surah yang panjang menjadi beberapa bagian. Semakin panjang jumlah ayat, pembagiannya bisa semakin banyak agar hafalannya semakin mudah. Begitu pula dengan tahapan menghafal. Jika jumlah ayatnya panjang, tahapan menghafal dibagi beberapa bagian.
- c. Tulis ayat yang telah dihafal untuk menguatkan hafalan.
- d. Surah yang telah dihafal harus dibaca pada setiap sholat, baik yang wajib maupun sunnah.
- e. Mengulang-ulang hafalan secara konsisten. Tidak boleh pindah ayat atau surah sebelum hafalannya dikuasai.
- f. Dengarkan CD murottal yang dilampirkan dibuku ini untuk memperbaiki tajwid bacaan yang sedang dihafal.
- g. Berdoalah kepada Allah agar diberi kemudahan dalam menghafal.³²

7. Metode Menghafal al-Qur'an

Setiap orang memiliki cara atau metode sendiri dalam menghafal. Namun demikian, yang paling banyak digunakan adalah yang cocok dan menyenangkan bagi tiap individu. Jika diteliti, kebanyakan metode yang cocok bagi setiap orang diperoleh melalui beberapa kali percobaan, diantaranya:

³² Ibid., h. 24-25

a. Metode *Wahdah*

Yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya.

b. Metode *Kitabah*

Metode ini memberikan alternatif lain, pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya berulang-ulang kali sampai hafalannya dapat, ditulis pada secarik kertas yang telah disediakan.

c. Metode *Sima'i*

Metode ini adalah mendengarkan susatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat yang ekstra, terutama bagi penghafal tuna netra atau anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis al-Qur'an.

d. Metode Gabungan

Metode gabungan ini adalah metode gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja metode *kitabah* lebih berfungsi sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang akan dihafal. Kelebihan metode ini adalah

adanya fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk pematapan hafalan.³³

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang telah berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim di Indonesia. Kata pesantren atau santri berasal dari bahasa tamil yang berarti “guru mengaji”. Sumber lain menyebutkan bahwa kata itu berasal dari bahasa India *shastri* dari akar kata *shastra* yang berarti “buku-buku suci”, “buku-buku agama”, atau “buku-buku tentang ilmu pengetahuan”. Di luar Pulau Jawa lembaga pendidikan ini disebut dengan nama lain, seperti surau (di Sumatra Barat), dayah (Aceh), dan pondok (daerah lain).³⁴

Pesantren dilahirkan atas dasar kewajiban dakwah islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama dan da'i. Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah “tempat belajar para santri”, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal

³³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, op.cit, h. 60-66.

³⁴ Departemen Agama RI, *Ensiklopedia Islam*, Jilid 4, (Jakarta:PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), h. 99.

sederhana yang terbuat dari bambu. Disamping itu kata “pondok” juga berasal dari bahasa Arab “*funduq*” yang berarti hotel atau asrama.³⁵

Pondok juga merupakan tempat tinggal kiai bersama para santri dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, merupakan pembeda dengan lembaga pendidikan yang berlangsung dimesjid atau langgar. Dalam perkembangan berikutnya, pondok lebih menonjol fungsinya sebagai tempat pemondokan atau asrama, dan setiap santri dikenakan semacam sewa atau iuran untuk pemeliharaan pondok tersebut.³⁶

2. Sejarah Pondok Pesantren

Ada dua versi pendapat mengenai asal usul dan latar belakang berdirinya pesantren di Indonesia:

- a. Pendapat yang menyebutkan bahwa pesantren berakar pada tradisi Islam sendiri, yaitu tradisi *tarekat*. Pesantren mempunyai kaitan yang erat dengan tempat pendidikan yang khas bagi kaum *sufi*. Pendapat ini berdasarkan fakta bahwa penyiaran Islam di Indonesia pada awalnya lebih banyak dikenal dalam bentuk kegiatan *tarekat*. Hal ini ditandai oleh terbentuknya kelompok-kelompok organisasi *tarekat* yang melaksanakan amalan-amalan zikir dan wirid-wirid tertentu. Pemimpin *tarekat* itu disebut kiai, yang mewajibkan pengikut-pengikutnya untuk

³⁵Enung K Rukiati, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), h. 103.

³⁶Ibid, h. 105.

melaksanakan *suluk*. Untuk keperluan *suluk* ini, para kiai menyediakan ruangan-ruangan khusus untuk penginapan dan tempat memasak yang terletak di kiri-kanan mesjid. Disamping mengajarkan amalan-amalan *tarekat*, para pengikut itu juga diajarkan kitab-kitab agama dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan agama Islam. Aktivitas yang dilakukan oleh pengikut-pengikut *tarekat* ini kemudian dinamakan pengajian. Dalam perkembangan selanjutnya lembaga pengajian ini tumbuh dan berkembang menjadi lembaga pesantren.

- b. Pesantren yang kita kenal sekarang ini pada mulanya merupakan pengambilalihan dari sistem pesantren yang diadakan oleh orang-orang Hindu di Nusantara. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa jauh sebelum datangnya Islam ke Indonesia lembaga pesantren sudah ada dinegeri ini. Pendirian pesantren pada masa itu dimaksudkan sebagai tempat mengajarkan ajaran-ajaran agama Hindu dan tempat membina kader-kader penyebar Hindu. Tradisi penghormatan murid kepada guru yang pola hubungan antara keduanya tidak didasarkan kepada hal-hal yang sifatnya materi juga bersumber dari tradisi Hindu. Fakta lain yang menunjukkan bahwa pesantren bukan berakar dari tradisi Islam adalah tidak ditemukannya lembaga pesantren di negara-negara Islam lainnya,

sementara lembaga yang serupa dengan pesantren banyak di Indonesia.³⁷

3. Ciri-ciri Pondok Pesantren

Di antara elemen-elemen pokok atau unsur pesantren yaitu, kiai, pondok (asrama), masjid, santri, pengajaran kitab kuning.³⁸

a. Kiai

Kiai di dalam dunia pesantren sebagai penggerak dalam mengembang dan mengembangkan pesantren. Dengan demikian, kemajuan dan kemunduran pondok pesantren benar-benar terletak pada kemampuan kiai dalam kiai dalam mengatur pelaksanaan pendidikan di dalam pesantren. Hal ini disebabkan karena besarnya pengaruh seorang kiai yang tidak hanya terbatas dalam pesantrennya, melainkan juga terhadap lingkungan masyarakat.

b. Pondok (Asrama)

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana peserta didiknya (santri) tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan “kiai”. Asrama untuk para santri tersebut berada dalam lingkungan kompleks pesantren.

³⁷Departemen Agama RI, *Ensiklopedia Islam*, Jilid 4, opcit., h. 100-103.

³⁸Ibid., h. 103-105.

Di pondok, seorang santri patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang diadakan, ada kegiatan pada waktu tertentu yang harus dilaksanakan oleh santri. Ada waktu belajar, shalat, makan, tidur, istirahat, dan sebagainya. Ada beberapa alasan pokok, pentingnya pondok dalam suatu pesantren. Pertama, banyaknya santri-santri yang berdatangan dari daerah yang jauh untuk menuntut ilmu. Kedua, pesantren tersebut terletak di desa-desa dimana tidak tersedia perumahan untuk menampung santri yang berdatangan dari luar daerah. Ketiga, ada sikap timbal balik antara kiai dan santri, di mana para santri menganggap bahwa kiai tersebut seolah-olah orang tuanya sendiri

c. Masjid

Masjid, di masa awal perkembangan Islam, selain sebagai tempat ibadah, berfungsi juga sebagai institusi pendidikan. Masjid sebagai pusat pendidikan Islam sudah berlangsung sejak zaman Rasulullah dan para sahabat, tradisi itu tetap dipegang oleh para kiai pemimpin pesantren untuk menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan. Kendatipun pada masa sekarang telah memiliki lokal belajar yang banyak untuk tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

d. Santri

Istilah santri hanya terdapat di pesantren sebagai pengejawantahan adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh

seorang kiai yang memimpin sebuah pesantren. Oleh karena itu, santri pada dasarnya berkaitan erat dengan keberadaan kiai dan pesantren.

Cara interaksi antara santri dengan kiai sangat beda bahkan merepresentasikan sikap “taken for granted” tanpa sikap “kritis-logis”. Indikasinya adalah sikap loyalitas yang tinggi terhadap seorang kiai itulah yang salah satu ciri yang mengakar kuat dalam nuansa pondok pesantren.

e. Pengajaran Kitab Kuning

Kitab kuning sebagai kurikulum pesantren ditempatkan pada posisi istimewa. Karena keberadaannya menjadi unsur utama dan sekaligus menjadi ciri pembeda antara pesantren dan lembaga pendidikan lainnya. Berdasarkan catatan sejarah, pesantren telah mengajarkan kitab-kitab klasik, khususnya karangan karangan madzhab syafi’iyah. Pengajaran kitab kuning berbahasa Arab dan tanpa harakat atau sering disebut dengan kitab gundul merupakan metode yang secara formal diajarkan dalam pesantren di Indonesia.³⁹

4. Tipe-Tipe Pondok Pesantren

Secara faktual ada beberapa tipe pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat :

a. Pondok Pesantren Tradisional

³⁹ Ibid., h. 103-105

Pondok pesantren ini masih mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh Ulama' abad 15 dengan menggunakan bahasa Arab.

b. Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren ini merupakan pengembangan tipe pesantren. Penerapan sistem modern ini nampak pada penggunaan kelas-kelas seperti dalam bentuk sekolah, perbedaan dengan sekolah terletak pada pendidikan agama dan bahasa Arab yang lebih menonjol.

c. Pondok Pesantren Komprehensif

Pondok pesantren ini disebut komprehensif karena sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara tradisional dan modern. Selain diterapkan pengajaran kitab kuning, sistem persekolahan terus dikembangkan. Bahkan pendidikan keterampilan juga diberikan pada santri. Besarnya arti pesantren dalam perjalanan bangsa Indonesia, khususnya Jawa, tidak berlebihan jika pesantren dianggap sebagai bagian historis bangsa Indonesia yang harus dipertahankan.⁴⁰

5. Peranan Pesantren

Dalam perjalanan sejarah Indonesia pesantren telah memainkan peranan yang besar dalam usaha memperkuat iman, meningkatkan ketakwaan, membina

⁴⁰ Ibid., h. 101.

akhlak mulia dan mengembangkan swadaya masyarakat Indonesia dan ikut mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan informal, nonformal, dan pendidikan formal yang diselenggarakannya.

Secara informal lembaga pesantren di Indonesia telah berfungsi sebagai keluarga yang membentuk watak dan kepribadian santri. Pesantren juga telah melaksanakan pendidikan keterampilan melalui kursus-kursus untuk membekali dan membantu kemandirian para santri dalam kehidupan masa depannya sebagai muslim yang juga dai dan pembina masyarakatnya.

Secara keseluruhan, pesantren selalu dijadikan contoh dan panutan oleh masyarakat dalam segala hal yang dilakukan atau dianjurkan untuk dilaksanakan oleh masyarakat, sehingga keberadaan pesantren di Indonesia itu telah berperan menjadi potensi yang sangat besar dalam pengembangan masyarakat, terutama masyarakat muslim lapisan menengah ke bawah.⁴¹

⁴¹ibid,, h. 105.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah Pondok pesantren al-Ansor adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang berlokasi terletak di Jl. Mandailing Km.8 No.3 desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, disekitar pondok pesantren terletak perkebunan karet masyarakat dan persawahan masyarakat. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari bulan Februari 2019 sampai selesai.

Peneliti mengambil lokasi di Pondok Pesantren al-Ansor dengan alasan, dikarenakan Pondok Pesantren al-Ansor merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai program tahfidzul Qur'an yang dijamin kualitas hafalannya. Terbukti dengan adanya santri yang hendak masuk ke program tahfidz Qur'an itu harus dites terlebih dahulu dan dikhususkan kepada santri kelas satu tsanawiyah yang sudah lulus seleksi. Program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren al-Ansor ini mendatangkan langsung pembinanya dari lulusan Huffazh Center Indonesia (HCI) dan Hijril Ismail, Amplas yang mampu menghafalkan al-Qur'an 30 juz sesuai yang waktu yang ditargetkan.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan melakukan logika ilmiah.¹

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.²

Dalam penelitian ini, penulis akan melihat bagaimana gambaran problematika, upaya yang dilakukan dalam menghadapi problematika dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Ansor.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dalam penelitian ini berupa kata-kata yang diperoleh hasil wawancara dengan informasi, tindakan, dan data-data yang diperoleh dari hasil observasi di tempat penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder, yang rinciannya sebagai berikut:³

¹ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remeja Rosdykarta, 2006), h. 5.

² Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 35.

³ Suharismi Arikanto, *Mnajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 125.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah Kepala Yayasan, Kepala Sekolah, Pembina tahfidz, santri yang mengikuti program tahfidz di Pondok Pesantren al-Ansor dengan jumlah 1 lokal yaitu lokal khusus. Adapun jumlah santri yang menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Ansor sebanyak 19 orang.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap. Yang menjadi sumber sekunder ialah buku-buku yang relevan yang berkaitan dengan problematika menghafal Al-Quran, kemudian dokumen dan data-data yang diperoleh di tempat penelitian.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari sumbernya, maka digunakan instrument pengumpulan datanya, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dari pemahaman observasi sesungguhnya yang dimaksud dengan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁴

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan yang dipelajari dari kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam kejadian yang diamati tersebut.

⁴ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 118.

Dalam hal ini peneliti mengamati langsung ke lapangan, melihat problematika, serta upaya dalam menghadapi problematika menghafal Al-Quran yang berlaku di Pondok Pesantren Al-Ansor desa Manunggang Julu.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses umum memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai. Tujuan wawancara adalah harus memahami apa tujuan ia melakukan wawancara terhadap informasi, dengan demikian pewawancara senantiasa terikat dengan tujuan-tujuan melakukan wawancara tersebut.⁵

Dari wawancara tersebut peneliti akan mewawancarai beberapa orang yaitu, Pembina, santri dan beberapa guru di Pondok Pesantren Al-Ansor desa Manunggang Julu.

3. Dokumnetasi

Dokumentasi didalam KBBI adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, koran, dan bahan referensi.

Dokumentasi adalah merupakan sumber yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk

⁵ Ibid,,,,, h. 112.

proses penelitian yang dituju mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya.⁶

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, penelitian mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengadakan Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pusat perhatian ada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan berlangsung, kemudian tahapan selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data / proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian ini di lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah dengan bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

⁶ Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 129.

Kegiatan analisis ketiga yang terpenting yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi mulai kesimpulan kabur sampai data semakin jelas.⁷

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

1. Pengecekan Anggota

Teknik menciptakan kredibilitas data, kategori analisis, interpretasi, dan kesimpulan diuji dengan para anggota yang ikut serta mengumpulkan data. Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memeriksa reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.

2. Ketentuan Pengamatan

Ketentuan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketentuan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti hendaknya

⁷ Lexy. J. Moleong, Op. Cit., h. 190

mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan cara yang baik.

Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penelaahan secara rinci. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan observasi secara terus menerus maupun secara sembunyi.

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanting terhadap data itu. Keabsahan data dapat dicapai dengan cara pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber, untuk meningkatkan pemahaman penelitian terhadap data dan fakta yang dimilikinya.⁸

Trianggulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan program yang berbasis kepada bukti yang telah tersedia. Trianggulasi dilakukan dengan menguji informasi melalui metode yang berbeda, oleh kelompok berbeda, dan populasi yang berbeda. Penemuan mungkin memperlihatkan bukti antar data, mengurangi penyimpangan yang bisa terjadi dalam penelitian.

⁸ Ibid., h. 175.

4. Pengecekan Anggota

Teknik menciptakan kredibilitas data, kategori analisis, interpretasi, dan kesimpulan diuji dengan para anggota yang ikut serta mengumpulkan data.⁹

⁹ Ibid., h. 181.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Data Wilayah

Sebagaimana diketahui bahwa salah satu faktor penting yang mendukung perkembangan pendidikan dan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah lokasi dan tempat yang tepat dan strategis secara geografis. Pondok Pesantren al-Ansor berbatasan dengan:

- a. Sebelah Barat : Persawahan Warga Pijorkoling
- b. Sebelah Timur : Perumahan Warga Manunggang
- c. Sebelah Utara : Jalan Lintas Sumatra
- d. Sebelah Selatan : Perkebunan dan Persawahan Warga

2. Struktur Organisasi

Susunan Pengurus

Pimpinan/ Mudir : H. Sahdi Ahmad Lubis

Bendahara : Tri Utami, S.Pd.I

Kepala Tata Usaha : Muhammad Alawi, SHI, M.Pd

Staf Tata Usaha : Amma Jahrona Pasaribu, S.Sos

Intan Permadani, S.Pd

Kepala Aliyah : Muhammad Alawi, SHI, M.Pd

Kepala Tsanawiyah : Amma Jahrona Pasaribu, S.Sos

Penjamin Mutu : H. Partahian, Lc, M.Pd.I

H. Ali Tua Tanjung

Solehuddin, S.Pd.I

Muhazwar, M.Pd.I

Bagian Kesiswaan : Sutrisno

Pengasuh Santri Putra: Parmohonan

Pengasuh Santri Putri : Nurmayanti Siregar, S.Pd.I

Yunita Nasution

Pengembangan Bahasa: Siti Habibah, S.Pd.

3. Data Pengajar

No	Status Guru	S1		S2		Diploma		SLTA		Jumlah	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	Guru Tetap	6	11	-	-	2	-	8	1	15	2
2	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	2	2	-	1	3	13
3	Guru PNS	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1
4	Staf Tata Usaha	2	-	-	-	-	-	1	-	3	-
5	Karyawan	-	-	-	-	-	-	5	-	5	-

4. Data Pembina Tahfidz

NO	NAMA	ALUMNI
1	LUANDA RIAN TINO SYAHPUTRA SIREGAR	HCI, MEDAN
2	ZAILANI ANSORI HARAHAHAP	HCI, MEDAN
3	AFLAH HANAPIA SIREGAR	HIJRIL ISMAIL, AMPLAS

5. Jumlah Siswa

Jumlah keseluruhan siswa Program tahfiz al-Qur'an 19 santri yaitu:

NO	NAMA
1	AHMAD AZHARI HARAHAHAP
2	ALFIN SIREGAR
3	FUAD MAHFUZH HARAHAHAP
4	GEHAN IBRA ALFATH HASIBUAN
5	IRSYAD SHOLEH SIREGAR
6	JERRY PULUNGAN
7	M. RASYID
8	NAZIRUL HAQ
9	ROMA ANANDA TAMBUNAN
10	SULTONI RAMADANI SIREGAR
11	DODI ANDRYANSAH
12	GILANG RAMA HARAHAHAP

13	MUHAMMAD PAYU PINEM
14	MUHAMMAD ISKANDAR MUDA HASIBUAN
15	AKEEM NASUTION
16	FREDDY MOPPANG HARAHAHAP
17	MUHAMMAD RIZKY ILHAM
18	AHMAD BUKHORI
19	JULKHAIDIR

6. Sejarah Pondok Pesantren Al-Ansor

Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Ansor didirikan oleh seorang tokoh masyarakat Sumatera Utara yang bernama H. Sahdi Ahmad Lubis. Pondok Pesantren Al- Ansor awal mulanya didirikan di Jalan Ade Irma Suryani Padangsidempuan bertepatan pada tanggal 4 April Pondok Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Agama Islam (Tafaquh Fiddin), dalam upaya mendidik kader-kader Ulama, Da i, Muballig, Ustadz yang sangat dibutuhkan masyarakat Kota Padangsidempuan dan Tapanuli Selatan.

Selama satu tahun mengontrak di Padangsidempuan, kemudian pada tahun ke II berpindah ke Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang pada tahun pertama jumlah santrinya hanya 6 orang, yaitu 5 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Setelah pesantren berusia 11 tahun jumlah santri telah lebih dari 600 orang. Suatu hal yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren al-Ansor adalah penyelenggaraan program kajian-kajian ilmu agama Islam, yang bersumber dari kitab-

kitab berbahasa Arab yang disusun pada zaman pertengahan yang lebih di kenal dengan nama Kitab Kuning. Seiring dengan perkembangan zaman penggunaan Kitab Kuning mulai berkurang sehingga banyak alumni pesantren yang tidak mampu mendalami ilmu-ilmu agama Islam dari sumber-sumber utamanya.

Dalam memandang hal itu maka pimpinan pasantren al- Ansor perlu peningkatan kembali kecintaan para santri untuk terus mempelajari Kitab-kitab Kuning sebagai kajian utama di Pondok Pasantren Al-Ansor. Visi : Menyiapkan kader-kader ulama yang beriman dan bertaqwa serta mampu mengabdikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Misi : Membantu pemerintah dalam mencerdaskan bangsa khususnya di bidang pendidikan agama dan kemasyarakatan Tujuan : Meningkatkan mutu pendidikan dengan kululusan yang berkualitas.¹

B. Pelaksanaan *tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidmpuan Tenggara Kota Padangsidempuan yang didirikan oleh Abuya Sahdi Ahmad Lubis menerapkan program *Tahfidz Qur'an* di pondok pesantren Al-Ansor pada tanggal 10 Januari 2018, dengan melatarbelakangi melihat banyak nya sekolah-sekolah yang mendirikan program *Tahfidz* atau rumah *Tahfidz* dan melihat perkembangan anak-anak yang mengikuti program *Tahfidz* ini memiliki kemampuan intelektual yang berada diatas rata-rata anak-anak yang tidak mengikuti program *Tahfidz*.

¹ Muhammad Alawi, Aplikasi Lengkap Sejarah Pondok Pesantren al-Ansor

Berdasarkan penelitian dari Buya Sahdi Ahmad Lubis (Mudir)², yayasan mengangkat pembina lulusan dari HCI (Hufadz Center Indonesia) dan Hijril Ismail dengan bertujuan untuk membentuk santri-santri menjadi penghafal *Qur'an* yang berakhlak *Qur'ani* dan memiliki kecerdasan diatas rata-rata.

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian selama penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan *Tahfidz Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ansor Manuggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui observasi secara langsung pelaksanaan *Tahfidz Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ansor Manuggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan wawancara dengan berbagai pihak yang bersangkutan, serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang tersedia. Pola atau desain pelaksanaan *Tahfidz Qur'an* dapat diuraikan sebagai berikut:

Dalam proses pelaksanaan *Tahfidz Qur'an* perlu adanya seperangkat rencana dan pengaturan isi dan lahan pelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan menghafal al-Qur'an, sehingga proses menghafal al-Qur'an dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan *Tahfidz Qur'an* yang ada di Pondok Pesantren Al-Ansor Manuggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan ini dilaksanakan secara seleksi sebagaimana yang dikatakan Buya Sahdi Ahmad Lubis, yang di khususkan kepada anak-anak kelas 1, dan yang telah berhasil mengikuti seleksi mereka para santri bisa mengikuti program *Tahfidz Qur'an* selama 1 semester dalam targer 10 juz. Dengan memiliki lokal dan asrama khusus yang terletak didekat gerbang utama Pondok Pesantren

² *Wawancara* dengan ketua Yayasan yang bernama Sahdi Ahmad Lubis

Al-Ansor.

Program *Tahfidz Qur'an* dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu pada waktu-waktu yang telah diterapkan oleh pihak pesantren seperti tabel di bawah ini:

NO	WAKTU	JENIS KEGIATAN
1	04-00 – 05-00	Sholat lail (malam) berjamaah
2	05-00 – 05-30	Sholat subuh berjamaah
3	05-30 – 06-15	Persiapan Tasmi'
4	06-15 – 07-30	Tasmi' halaman baru 2 halaman persantri tahap (1)
5	07-30 – 08-15	Istirahat
6	08-15 - 09-00	Menghapal dan tasmi' hafalan baru 1 halaman tahap (2)
7	09-00 – 09-15	Istirahat
8	09-15 – 10-00	Menghapal dan tasmi' hafalan baru 1 halaman tahap (3)
9	10-00 – 10-15	Istirahat
10	10-15- 11-00	Menghapal dan tasmi' hafalan baru 1 halaman tahap (4)

11	11-00 – 12-30	Istirahat qoilulah (tidur siang)
12	12-30 – 13-30	Sholat zuhur berjamaah dan makan siang
13	13-30 – 15-30	Muraja'ah (sima'an semua hafalan baru pagi dan hafalan lama)
14	15-30 – 16-00	Sholat asar berjamaah
15	16-00 – 17-00	Bimbingan tahsin dan muroja'ah hafalan lama secara pribadi
16	17-00 – 18-00	Istirahat olahraga ringan dan makan
17	18-00 – 18-30	Persiapan sholat maghrib
18	18-30 – 19-50	Sholat maghrib berjamaah tanjihah dan menghafal persiapan hafalan besok
19	19-50 – 20-15	Sholat isya berjamaah
20	20-15 – 22-30	Menghafal persiapan hafalan besok
21	22-30 – 04-00	Istirahat

Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kec. Padangsidimpun Tenggara Kota Padangsidimpun menggunakan target dalam tiap-tiap semester ini sangat penting agar *Tahfidz Qur'an* terlaksana dengan baik. Hafalan yang di terapkan dalam 1 semester

harus diselesaikan dalam jangka yang telah ditentukan. Pembina berusaha keras agar santri-santri dapat menyetor hafalan yang sudah ditargetkan oleh pihak sekolah.

Suatu pembelajaran akan berhasil jika pembina dapat memilih metode yang tepat untuk diterapkan di pembelajaran. Metode pelaksanaan dalam hafalan *Qur'an* ini merupakan cara-cara yang dilakukan pembina untuk menyampaikan materi kepada santri dengan mudah, menyenangkan dan tidak membosankan.

Berdasarkan penelitian dari Ablah Hanafiah (pembina) Pondok Pesantren Al-Ansor memilih metode sebagaimana metode yang dilakukan di HCI (Hufadz Center Indonesia) yaitu dengan membuat target dalam sehari wajib dapat 2 halaman maksimalnya dan minimalnya 1 setengah halaman dalam sehari. Jika para santri-santri yang tidak dapat memenuhi target mereka akan mendapatkan hukuman.³

Dalam pelaksanaannya, pembina menggunakan metode tersebut agar pelaksanaannya berjalan dengan maksimal. Dan motivasi dilakukan pembina sebelum pelaksanaan dimulai. Dengan motivasi ini, santri-santri merasa mendapat suntikan semangat kembali dan cerita-cerita inspirasi.

Para santri-santri diharapkan tidak mengganti-ganti mushaf saat melakukan hafalan sehingga saat hafalan dilakukan para santri-santri juga tanpa sengaja menghafal letak dan bacaan *Qur'an* nya. Jika para santri-santri menggunakan al-Qur'an lebih dari satu maka akan terasa bingung dan lupa dengan hafalannya.

Menghafal dibutuhkan ketelatenan dalam mengulang. Kuncinya, mau membaca terus-menerus sampai ayat yang dihafal dapat diingat tanpa melihat *mushaf*. Di Pondok

³ *Wawancara* dengan pembina yang bernama Ablah Hanafiah

Pesantren Al-Ansor tidak menggunakan alat MP3, *murattal* dan sejenisnya karena pembina takut para santri-santri lalai dalam menghafal al-Qur'an tersebut.

C. Problematika Pelaksanaan *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

Pelaksanaan *Tahfidz Qur'an* di Pondok pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan diterapkan untuk membina generasi dibidang al-Qur'an, baik dari segi bacaan, pemahaman dan hafalan, serta pendalamannya. Dalam pelaksanaannya, diupayakan agar setiap santri dapat menyetor sesuai target yang telah ditetapkan. Namun dalam pelaksanaan *Tahfidz Qur'an* tidak terlepas dari berbagai macam problematika atau kendala-kendala yang dihadapi baik dari santri-santri maupun dari pembina nya.

Santri adalah seorang anak yang menuntut ilmu disuatu lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal maupun non formal yang perlu diarahkan dan dituntun. Maka dari itu, tidak hanya guru atau pun pembina yang berperan memberikan motivasi terhadap santri dalam menghafal al-Qur'an, tetapi juga harus ikut peran serta dukungan dari orangtua dalam proses menghafal al-Qur'an. Perlu adanya motivasi dan bimbingan dari orangtua, sebab tanpa dukungan dan doa dari orangtua, seorang anak tidak akan mendapat meraih kesuksesannya.

Telah diketahui, bahwa dalam setiap kegiatan seseorang yang menuju pada suatu sasaran tujuan tertentu, akan mempunyai masalah dan menemukan masalah. Problematika yang dihadapi santri-santri dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Kota Padangsidempuan yang mereka alami sangatlah bermacam-macam, namun begitu sangat

diharapkan kepada para santri dapat menghafal dengan baik dan mampu menjaga hafalannya agar bisa menjadi apa yang diharapkan oleh orangtua dan berakhlak Qur'ani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri-santri mengenai problematika yang mereka hadapi sebagai berikut: penelitian melakukan wawancara dengan salah satu santri yang bernama Muhammad Rasyid ia mengatakan bahwa “problematika yang saya hadapi pada saat menghafal adalah malas, dan suka mengantuk”⁴

Penelitian melakukan wawancara dengan salah satu santri yang bernama Sultoni Ramadani Siregar ia mengatakan bahwa “problematika yang saya alami saat menghafal al-Qur'an adalah mudah lupa, disamping itu sering timbul rasa malas dan kurangnya menguasai *makhorijul huruf*”⁵

Dari penjelasan para santri yang peneliti wawancarai problematika yang dihadapi santri yaitu adanya rasa malas menghafal al-Qur'an, tidak menguasai *makhorijul huruf*, suka mengantuk dan mudah lupa dikarenakan jarang mengulang-ngulang yang telah dihafal sebelumnya.

Berdasarkan penelitian dari ustadz Ablah Hanafiah (pembina) mengatakan para santri masih ada yang belum menguasai *makhorijul huruf* dan *tajwid*, sehingga saat penyeteroran hafalan masih banyak bacaan yang harus diperbaguskan hafalannya. Kemudian para santri masih banyak yang suka bermalas-malasan dengan sendirinya hafalan yang dihafal akan mudah lupa. Ustadz Luanda (pembina)⁶ juga mengatakan

⁴ Wawancara dengan santri yang bernama Muhammad Rasyid

⁵ Wawancara dengan santri yang bernama Sultoni Ramadani Siregar

⁶ Wawancara dengan pembina yang bernama Ustadz Luanda

bahwa para santri sering mengantuk ketika sedang menghafal al-Qur'an dikarenakan banyaknya godaan-godaan yang sering mengganggu para santri menghafal al-Qur'an.⁷

D. Solusi yang dilakukan dalam menghadapi Problematika Pelaksanaan *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kec Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

Peneliti melakukan wawancara dengan santri yang bernama Freddy Moppang Harahap mengatakan “mengatasi kemalasan saya dengan mengingat perjuangan orangtua yang menyekolahkan saya dan mengingat cita-cita ingin memberikan mahkota kepada orangtua di surga nanti.”⁸

Peneliti melakukan wawancara dengan santri yang bernama Muhammad Rasyid mengatakan “bahwa upaya dalam mengatasi lupa, saya akan lebih giat lagi dalam menghafal, dan menambah jadwal sendiri diluar jadwal yang diberikan pihak sekolah”

Adapun solusi dalam menghadapi problematika para santri dalam bidang *tajwid* adalah berdasarkan hasil wawancara dengan para santri yang bernama Sultoni Ramadani Siregar yaitu lebih giat lagi mendalami ilmu *tajwid*, dan memperbaiki *makhorijul huruf* lebih sungguh-sungguh lagi.

Menurut pembina *Tahfidz Qur'an*, Ustadz Ablah Hanafiah (pembina) dalam mengupayakan menghadapi problematika santri-santri, beliau mengatakan bahwa akan memberikan motivasi atau bercerita tentang pengalaman pembina ketika menghafal al-Qur'an dulu agar mereka termotivasi dan tidak bermalas-malasan lagi. Dan jika para santri-santri masih juga bermalas-malasan, pembina akan memberikan hukuman kepada para santri-santri yang masih malas menghafal atau yang tidak bisa memenuhi target

⁷ Wawancara dengan pembina yang bernama ustadz Ablah Hanafiah

⁸ Wawancara dengan santri yang bernama Freddy Moppang Harahap

hafalan sehari yaitu hukuman yang diberikan dengan membotakkan rambut santri yang malas menghafal.

Solusi yang dilakukan oleh Ustadz Luanda (pembina) ketika para santri-santri mengalami ngantuk adalah menyuruh santri untuk mengambil air wudhu' dan jika masih tidak berpengaruh atau masih merasakan mengantuk pembina memerintahkan untuk berdiri dalam beberapa menit agar kantuk yang dirasakan hilang. Para pembina memberikan materi tambahann lebih dalam mengajari *makhorijul huruf* dan *tajwid* setelah sholat ashar.⁹

⁹ Wawancara dengan pembina yang bernama Ustadz Luanda

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka penulis menyimpulkan, bahwa:

1. Pelaksanaan program *Tahfidzul Qur'an*

Pelaksanaan program *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan menetapkan target hafalan al-Qur'an sebanyak 10 juz. Dalam pelaksanaannya para santri ditargetkan dalam sehari harus bisa menyetor ayat minimal 1 setengah halaman dan maksimal 2 halaman. Pelaksanaannya dalam seminggu hanya 6 hari dari hari senin sampai hari sabtu. Jadwal yang ditetapkan kepada para santri dimulai setelah sholat subuh sampai jam 07:00 melancarkan hafalan, kemudian pada pukul 08:00 – 11:00 kegiatannya *tasmi'* hafalan baru, pada pukul 14:00 sampai asar mengulang hafalan, dan setelah magrib sampai jam 23:00 menghafal al-Qur'an. Metode yang dilakukan sama seperti metode di HCI yaitu setiap dapat hafalan 1 halaman setorkan sampai halaman yang ditargetkan.

2. Problematika pelaksanaan *Tahfidzul Qur'an*

Problematika menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan di mana para santri mudah lupa, malas dari segi menghafal dan mengulangi, tidak menguasai *makhorijul huruf* dan *tajwid*.

3. Solusi Problematika pelaksanaan *Tahfidzul Qur'an*

Solusi yang dilakukan dalam menghadapi problematika menghafal al-Qur'an dalam program *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan yaitu, memberikan motivasi serta berbagai macam hukuman yang akan diberikan kepada para santri yang malas menghafal, agar kiranya para santri lebih giat lagi dalam menghafal dan mengulangi hafalannya. Jika merasa kantuk segera berwudhu', Dan memberikan materi tambahan lebih dalam mengajari *makhorijul huruf* dan *tajwid* setelah sholat ashar.

B. SARAN

Penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Yayasan dan Kepala Sekolah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan agar kiranya lebih memperhatikan kegiatan program *tahfidz* dan menambah pembina *tahfidz* agar lebih terarah lagi dalam membina santri-santri dengan baik sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.
2. Kepada pembina *tahfidz*, hendaknya memperhatikan hafalan santri baik kelancaran hafalannya, *makhorijul huruf*, *tajwid*. Dan tidak jenuh memberikan motivasi, arahan dan perhatian lebih kepada santri-santri, serta menerapkan metode-metode yang sesuai dengan keadaan pada tiap-tiap santri.
3. Kepada orangtua, hendaknya lebih memberi dukungan, perhatian dan doa serta selalu menanyakan perkembangan hafalan anaknya baik di rumah maupun di pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zakaria Yahya Imam Bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Para Penghafal Al-Qur'an*, Solo: Maktabah Ibnu Abbas, 2005
- Agus Sugianto Ilham, *Kiat-kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Munjahid Press, 2004
- Ahmad Juaeni Abdurahman BN Ahmad, *12 Hari Hafal Juz 'Amma*, Jakarta: Kasya Media, 2011
- Alawiyah Wahid Wiwi, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, 2014
- _____, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, Yogyakarta: Diva Press, 2014
- Ali Atabik dan Muhdor Zuhdi. *Kamus Bahasa Arab*, Yogyakarta: Multi Karya, 1998
- Bagus Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996
- Chaplin C.P., *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 1995
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Bandung: Apollo, 1997
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, Jakarta: CV.Pustaka Jaya Ilmu, 2012
- _____, *Ensiklopedia Islam*, Jakarta:PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Bulan Bintang, 2002
- Husin Al Munawar, Said Aqil, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2003
- Masyhud, Fathin dan Rahmawati Ida H., *Rahasia Sukses 3 Hafidz Cilik Mengguncang Dunia*, Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2014
- Muhaimin Zen, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1985

- Nata, Abuddin, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan/ Tafsir al-Ayat Al-Tarbawiy*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Quraish Shihab Muhammad, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Rukiati Enung, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2006
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gem Insani, 2008
- Salim Badwilan Ahmad, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Semarang: Diva Press, 2009
- as-Sirjani, Raghil, *Mukjizat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2009
- Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983
- Yunus Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Ciputat: PT. Mahmud Yunus, 2010
- Zamani Zaki dan Syukron Maksun Muhammad, *Menghafal Al-Quran itu Gampang*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2009

CURICULUM VITAE (Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Nurul Fajariyah Batu Bara
Nama Panggilan : Nurul
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Balai Karimun, 04 April 1996
Anak Ke : 3 (Tiga) dari 4 (Empat) Bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jl. Jabal Nur Bukit Senang Kec. Karimun, Kab. Karimun,
Provinsi Kepulauan Riau
Telepon, HP : 082294281133
E-mail : nurulfajariyah196@yahoo.co.id

ORANG TUA

Nama Orang tua
Ayah : Anwar Batubara
Ibu : Emi Suryani
Alamat : Jl. Jabal Nur Bukit Senang
Pekerjaan Orang tua
Ayah : Guru
Ibu : Ibu Rumah Tangga

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2001-2002 : TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung Balai Karimun
Tahun 2002-2008 : SD Negeri 001 Tanjung Balai Karimun
Tahun 2008-2011 : M. Ts. Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal
Tahun 2011-2015 : MAS Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal
Tahun 2015-2019 : Program Sarjana (S-1) Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website : <http://syariah.iain-padangsidempuan.ac.id> e-mail : fasih@iain-padangsidempuan.ac.id

Nomor : B- 775 /In.14/D/TL.00/06/2019
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

27 Juni 2019

Yth, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Nurul Fajariah Batubara
NIM : 1510500002
Fakultas/Jurusan : Syariah dan Ilmu Hukum/ Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Alamat : Sigulang

adalah benar mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Problematika Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul skripsi di atas.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag. ¼
NIP 197311282001121001

Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang Problematika Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

Kepada Kepala Yayasan

1. Apa yang melatarbelakangi diadakannya Program *Tahfidz al-Qur'an* tersebut?
2. Sejak kapan Program *Tahfidz al-Qur'an* di Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan dilaksanakan?
3. Bagaimana keadaan pembina yang mengajar?
4. Apa tujuan diadakannya program *Tahfidz al-Qur'an*?
5. Apakah Program *Tahfidz al-Qur'an* termasuk pembelajaran di sekolah.
6. Apakah Pelaksanaan *Tahfidz al-Qur'an* diwajibkan bagi semua siswa Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?
7. Bagaimana menurut ustadz pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor?
8. Apakah pelaksanaannya bisa memenuhi target yang diharapkan?
9. Apa saja Problematika Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor?
10. Apa solusi yang dilakukan dalam menghadapi Problematika pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor?

Kepada Kepala Sekolah

1. Apa yang melatarbelakangi diadakannya Program *Tahfidz al-Qur'an* tersebut?
2. Sejak kapan Program *Tahfidz al-Qur'an* di Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan dilaksanakan?
3. Bagaimana keadaan pembina yang mengajar?
4. Apa tujuan diadakannya program *Tahfidz al-Qur'an*?
5. Apakah Program *Tahfidz al-Qur'an* termasuk pembelajaran di sekolah.
6. Apakah Pelaksanaan *Tahfidz al-Qur'an* diwajibkan bagi semua siswa Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?
7. Bagaimana menurut ustadz pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor?
8. Apa saja Problematika Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor?
9. Apa solusi yang dilakukan dalam menghadapi Problematika pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor?

Kepada Pembina Tahfidz

1. Berapa jumlah guru *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ansor?
2. Apa latar belakang pendidikan guru *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ansor?
3. Bagaimana proses pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ansor?
4. Materi apa yang digunakan dalam pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ansor?
5. Metode apa yang digunakan dalam Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ansor?
6. Adakah klasifikasi khusus dalam pemberian metode pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ansor?
7. Media apa saja yang digunakan dalam Pelaksanaan *Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ansor?
8. Apa saja Problematika Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor?
9. Apa solusi yang dilakukan dalam menghadapi Problematika pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor?

Kepada Santri-santri Pondok Pesantren Al-Ansor

1. Dapatkah anda membaca al-Qur'an dengan baik dan benar?
2. Apa tujuan anda menghafal al-Qur'an?
3. Bagaimana menurut santri pelaksanaan *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ansor?
4. Bagaimana cara guru ketika mengajarkan *Tahfidzul Qur'an*? Apakah anda dapat mengikuti?
5. Kapankah waktu anda yang tepat untuk menghafal?
6. Pernahkah guru anda menggunakan alat bantu seperti Tape, Mp3, atau sejenisnya dalam mengajarkan *Tahfidzul Qur'an*?
7. Menurut anda apa saja kendala/problematika yang dihadapi ketika menghafal al-Qur'an?



Wawancara bersama pembina



Wawancara bersama santri



Wawancara bersama santri



Santri saat muroja'ah



Wawancara bersama kepala sekolah Tsanwiyah



Wawancara bersama Buya Alawi



معهد الانصار

PONDOK PESANTREN AL-ANSOR

H. Tengku Rizal Nurdin, Km. 8 No. 3 Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan
Provinsi Sumatera Utara Telp. (0634) 24273 email : pesantrenalansor@yahoo.com, nsp: 512012770004

Nomor : 41 /PA/08/2019

Padangsidempuan, 08 Agustus 2019

Lamp : -

Hal : Surat Keterangan Selesai Riset

Kepada Yth:
Bapak/Ibu Dekan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum
IAIN Padangsidempuan
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan Nomor: B-775/In.14/D/TL.00/06/2019 Tanggal 27 Juni 2019, tentang mohon izin penelitian penyelesaian Skripsi mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, atas nama:

N a m a : Nurul Fajariah Batubara
N I M : 1510500002
Fakultas / Jurusan : Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum
Judul Penelitian : "Problematika Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara"

Dengan ini kami sampaikan bahwa nama yang tersebut diatas benar telah melakukan riset di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

a.n. Mudir

Kepala Tata Usaha



MUHAMMAD ALAWI, S.HI, M.Pd